

**PPTBK GURU PAUD DALAM PEMBUATAN APE BAGI ANAK USIA DINI  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA  
YANG RAMAH BAGI ANAK**

**Mirawati<sup>1)</sup>, Sunanah<sup>2)</sup>, Rikha Surtika Dewi<sup>3)</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
e-mail: [mirapaud@umtas.ac.id](mailto:mirapaud@umtas.ac.id), [sunanihsyima@yahoo.com](mailto:sunanihsyima@yahoo.com),  
[rikha\\_sd@yahoo.com](mailto:rikha_sd@yahoo.com)**

**Abstrak:** Artikel ini menggambarkan terkait pelaksanaan Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) bagi guru PAUD dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai upaya peningkatan sarana dan prasarana yang ramah bagi anak. APE pada hakikatnya merupakan salah satu penunjang pembelajaran bagi anak usia dini. Pengadaan APE yang tepat dan sesuai kebutuhan anak merupakan salah satu bentuk pemenuhan sarana-prasarana yang ramah bagi anak. Hal tersebut hakikatnya merupakan tujuan dari sekolah ramah anak itu sendiri yaitu mencegah terjadinya kecelakaan di sekolah yang disebabkan sarana dan prasarana, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, lingkungan yang tertata, serta menstimulasi perkembangan anak. Adapun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu anggaran untuk pembelian APE maupun hibah bagi beberapa lembaga PAUD masih dirasakan kurang maksimal dan belum merata, di sisi lain guru juga belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat APE AUD. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan tersebut adalah melalui PPTBK. Program tersebut merupakan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, dalam hal ini adalah kemampuan untuk membuat APE. Kesimpulan dalam artikel ini merujuk PPTBK sebagai salah satu alternatif peningkatan kompetensi guru dalam pengadaan APE yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan sarana dan prasarana yang ramah bagi anak.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Terintegrasi, APE, Ramah, AUD*

**COMPETENCY BASED TRAINING PROGRAM FOR EARLY CHILDHOOD  
TEACHERS IN THE MAKING EDUCATIONAL GAME TOOL AS AN EFFORT TO  
IMPROVE FACILITIES AND INFRASTRUCTURE THAT ARE CHILD FRIENDLY**

**Abstract:** This article describes the implementation of the Integrated Competency Based Training Program (PPTBK) for early childhood teachers in the making of Educational Game Tool (APE) as an effort to improve facilities and infrastructure that are child friendly. APE is essentially one of the supporting learning for early childhood. The provision of appropriate and appropriate APE is a form of fulfillment of child-friendly facilities. It is essentially the goal of the child-friendly school itself is to prevent accidents in schools caused by facilities and infrastructure, facilitate the achievement of educational goals, an orderly environment, and stimulate the development of children. The problems that occur at this time is the budget for the purchase of APE and grants for some institutions early childhood is still less than the maximum and not evenly distributed, on the other hand the teacher also does not have adequate ability to make APE AUD. One of the solutions offered to handle the problem is through PPTBK. The program is a training program to the needs of teachers, in this case is the ability to create an APE. The conclusion in this article refers to PPTBK as an alternative to improving teacher competence in the procurement of APE in accordance with the needs of children, so that indirectly can contribute to the improvement of facilities and infrastructure friendly for children.

**Keywords:** *Training, Integrated, Game Tool, Friendly, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Jabatan guru tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah profesi karena menjadi seorang guru dituntut suatu keahlian tertentu seperti mengajar, mengelola kelas, merancang program pembelajaran dan lain sebagainya. Selain itu, jabatan guru, termasuk guru PAUD, hanya dapat diperoleh pada lembaga pendidikan tertentu yang lulusannya menyiapkan guru, memiliki suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi dari para anggotanya, memiliki kode etik tersendiri dan terdapat aturan tentang jabatan fungsional guru (Setiasih, 2008). Selain itu, guru merupakan titik sentral dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses pembelajaran (Trisoni, 2011). Oleh sebab itu peningkatan profesionalisme guru merupakan suatu keharusan, termasuk dalam ranah pendidikan anak usia dini.

Guru PAUD merupakan guru yang memerikan layanan bagi anak usia dini atau anak pada usia rentang 0-6 tahun. Seorang guru PAUD hendaknya memiliki berbagai kompetensi yang menunjang profesinya tersebut. kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sebuah aktivitas menurut suatu standar dan dengan hasil yang baik, yang diulang-ulang dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda (ILO, 2004). Terdapat empat kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru PAUD, diantaranya (Gordon & Browne, 2011; Setiasih, 2008): (1) Kompetensi pedagogik, yaitu berkaitan dengan kemampuan guru untuk memahami anak didik, menjadi teladan bagi anak, menginternalisasikan nilai dalam tindakan dan menjadikan kasih sayang sebagai dasar dalam mendidik; (2) Kompetensi kepribadian, yaitu berkaitan dengan kemampuan guru untuk menampilkan dirinya secara utuh, diantaranya responsif, komunikatif, peduli, menghargai anak, sabar, humoris, bertanggung jawab; (3) Kompetensi sosial, yaitu berkaitan dengan kemampuan memahami anak dalam konteks sosial-budaya dan mampu bekerja sama dengan lingkungan sosial, misalnya mampu menjalin kerjasama yang baik dengan anak, orang tua, rekan kerja, dsb, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan anak. (4) Kompetensi profesional, yaitu berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus ditampilkan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, misalnya memahami karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak didik, merencanakan dan melaksanakan kurikulum, melaksanakan berbagai pendekatan pembelajaran yang mendukung dan melakukan penilaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menjadi seorang guru PAUD bukanlah hal yang mudah atau bisa dilakukan sembarangan. Sayangnya, saat ini justru terdapat beberapa kondisi guru PAUD yang menjadi permasalahan dan membutuhkan solusi tepat untuk penanganannya, termasuk di lingkungan PAUD Permata Hati Aisyiyah Desa Margalaksana Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut (Setiasih, 2008). Masih kurangnya penghargaan masyarakat terhadap guru PAUD sebagai profesi. Misalnya, masih terdapat anggapan dari masyarakat bahwa mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini adalah pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa harus melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi guru PAUD masih terbatas dan kurang intensif, sehingga guru tidak memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan kompetensi yang mereka miliki, termasuk dalam pembuatan alat permainan edukatif bagi anak usia dini. Organisasi profesi pendidikan usia dini belum dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru PAUD.

Berbagai permasalahan di atas, dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD, oleh karena itu perlu adanya upaya yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, salah satunya adalah kemampuan dalam membuat APE bagi anak usia dini sebagai upaya peningkatan sarana dan sarana yang ramah bagi anak.

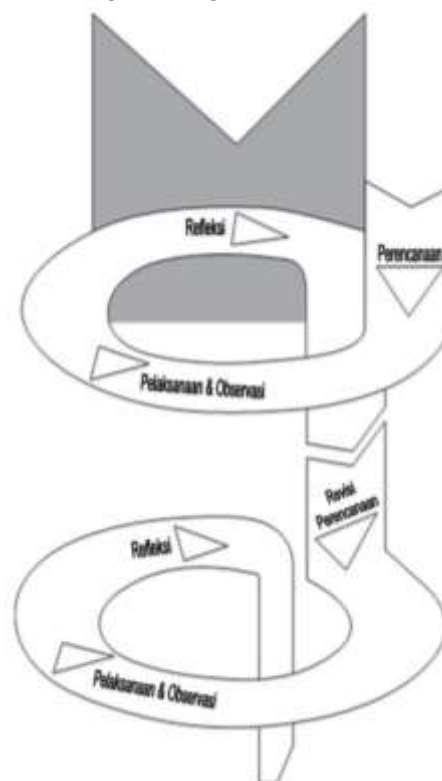
Pengadaan APE yang tepat dan sesuai kebutuhan anak merupakan salah satu bentuk pemenuhan sarana-prasarana yang ramah bagi anak karena hal tersebut hakikatnya merupakan tujuan dari sekolah ramah anak itu sendiri yaitu mencegah terjadinya kecelakaan di sekolah yang disebabkan sarana dan prasarana, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, lingkungan yang tertata, serta menstimulasi perkembangan anak. Adapun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu anggaran untuk pembelian APE maupun hibah bagi beberapa lembaga PAUD masih dirasakan kurang maksimal dan

belum merata, di sisi lain guru juga belum memiliki kemampuan yang memadai untuk membuat APE AUD. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan tersebut adalah melalui PPTBK. Program tersebut merupakan program pelatihan terintegrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, dalam hal ini adalah kemampuan untuk membuat APE.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan kajian ini adalah penelitian tindakan dengan model Kemmis dan MC Taggart (McNiff & Whitehead, 2002). Metode ini dipilih oleh penulis karena pada dasarnya kajian ini bermula dari permasalahan terkait masih belum optimalnya kemampuan guru dalam pembuatan APE bagi anak usia dini sebagai salah satu upaya peningkatan sarana dan prasarana yang ramah bagi anak, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang diajukan dalam kajian ini adalah dengan menerapkan program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi.

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam McNiff & Whitehead, 2002) terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain tersebut dapat terlihat melalui bagan sebagai berikut:

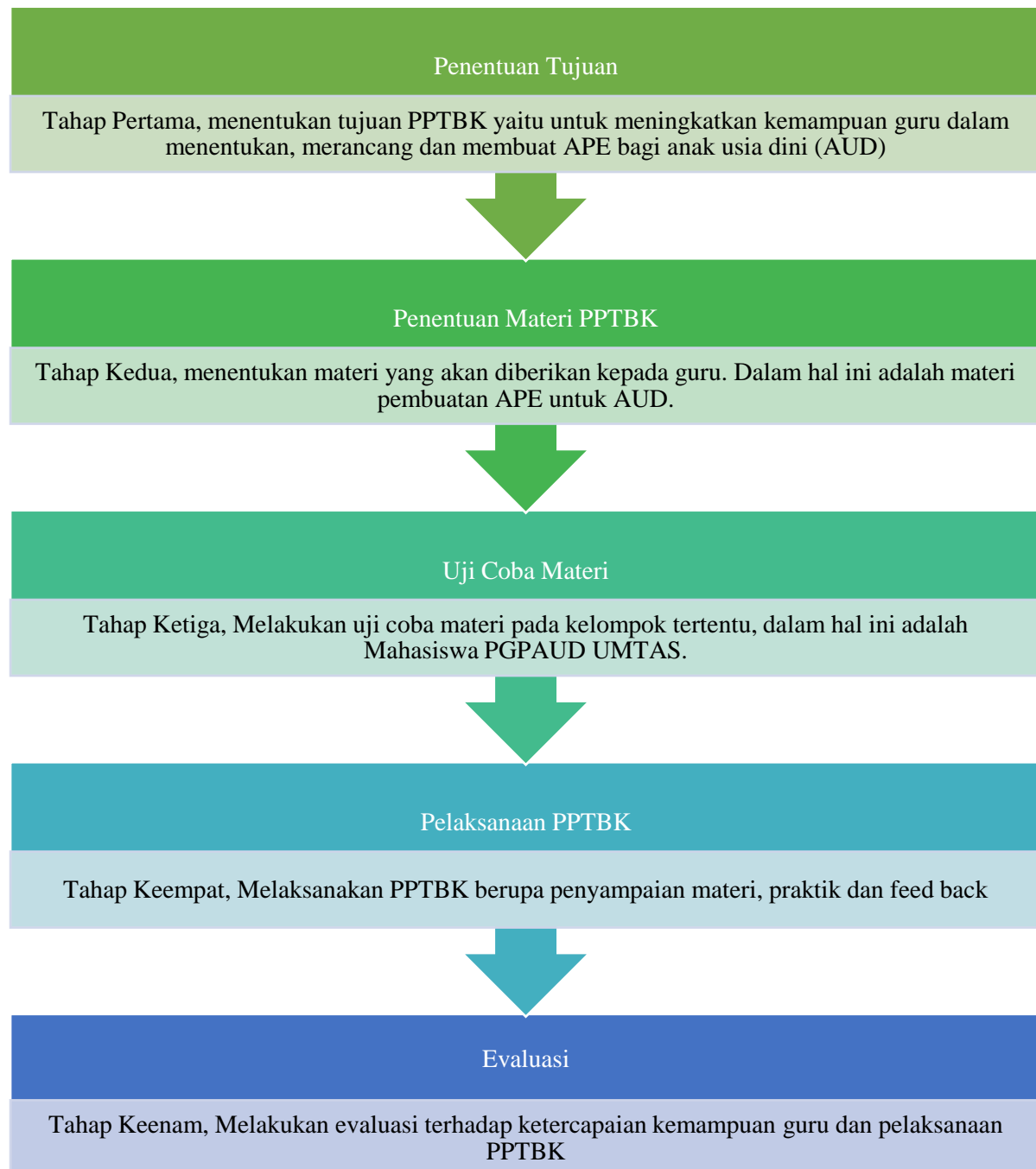


**Gambar 1.1**  
**Siklus Model Kemmis & Mc Taggart (2005, hlm. 564)**

Berdasarkan desain gambar di atas, terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh penulis antara lain perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Adapun lokasi pelaksanaan program PPTBK ini adalah di lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah Desa Margalaksana Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam PPTBK ini antara lain: (1) Melakukan observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah. (2) Pembuatan rancangan program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi bagi guru PAUD di lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah terkait pembuatan alat permainan edukatif bagi anak usia dini. (3) Pelaksanaan pelaksanaan program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi bagi guru PAUD di lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah terkait pembuatan alat permainan edukatif bagi anak usia dini. (4) Observasi kemampuan guru dalam membuat alat permainan edukatif bagi anak usia dini. (5) Refleksi pelaksanaan kegiatan program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi bagi guru PAUD di lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah.



Berdasarkan model pengembangan dalam bagan di atas, tahapan pelaksanaan program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi yang dilaksanakan di di lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah antara lain sebagai berikut:



**Gambar 1.3**  
**Tahapan Pelaksanaan PPTBK untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan APE AUD**

Adapun rincian materi dan kemampuan guru yang diharapkan dalam program ini dapat dicermati dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Materi PPTBK Guru PAUD & Kemampuan Guru yang Diharapkan dalam Pembuatan APE bagi Anak Usia Dini**

| Kompetensi Guru PAUD           | Materi                           | Kemampuan Guru PAUD yang Diharapkan   |
|--------------------------------|----------------------------------|---|
| <i>Kompetensi Professional</i> | Alat Permainan Edukatif bagi AUD | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mampu memahami konsep alat permainan edukatif</li> <li>▪ Guru mampu menentukan APE yang tepat sesuai dengan materi yang ingin disampaikan pada AUD</li> <li>▪ Guru mampu memahami syarat-syarat pembuatan APE bagi AUD</li> <li>▪ Guru mampu membuat rancangan APE bagi AUD</li> <li>▪ Guru mampu membuat APE bagi AUD</li> </ul> |

Materi pembuatan APE yang diberikan kepada guru di Lembaga PAUD Permata Hati Aisyiah pada hakikatnya pernah diterapkan dan dipraktikkan oleh mahasiswa yang ikut terlibat sebagai panitia pelaksana. Penyampaian materi pembuatan melalui PPTBK ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan memunculkan kemampuan guru dalam pembuatan APE bagi anak usia dini. Adapun beberapa contoh pembuatan APE mahasiswa yang dijadikan sebagai rujukan materi bagi guru PAUD di Permata Hati Aisyiah Kota Tasikmalaya antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Produk APE yang Dijadikan Rujukan Materi Pembuatan APE bagi Guru PAUD**

|   |  |
|---|--|
|  <p style="text-align: center;">LoPa SiMi<br/>(APE Lotto dan Pasak)<br/>Karya: Lusi dan Ismi</p> |  <p style="text-align: center;">LoBot Geometri<br/>(Lotto berbentuk Robot)<br/>Karya: Gina dan Farisha</p> |
|  <p style="text-align: center;">BonJar Ten</p>   |  <p style="text-align: center;">SaSi Collection</p>  |

|  |  |
|--|--|
| Karya: Ai Rusyani & Marlita  | Karya: Elsa dan Ai Susi  |
|  <p>Tangan Pintar<br/>Karya: Ai Mupah &amp; Sari Sariah</p>                   |  <p>LoBang<br/>Karya: Meri &amp; Resti</p>                       |
|  <p>Dadu Geometri (Karakter Binatang)<br/>Karya: Meri, Salma &amp; Laila</p> |  <p>Role Puzzle Fruit<br/>Karya: Rima, Astri &amp; Ridwan</p>   |
|  <p>Jam Geometri LAVA<br/>Karya: Laila &amp; Eva</p>                        |  <p>JAMPIT (Jam Jepit)<br/>Karya: Astri, Rima &amp; Ridwan</p> |

Pelaksanaan PPTBK ini dapat meningkatkan antusias guru PAUD dalam pembuatan APE bagi anak usia dini. Selain itu, Guru PAUD juga diharapkan dapat menunjukkan kompetensi



professional dalam membuat media atau alat permainan bagi anak usia dini, antara lain sebagai berikut:

#### **Guru mampu memahami konsep alat permainan edukatif**

Konsep dasar APE merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Depdiknas, 2003). Pada pelaksanaan PPTBK ini, guru diharapkan mampu memahami definisi dan pengertian dari alat permainan edukatif yang ditujukan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Guru juga diharapkan dapat memahami bahwa APE merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran bagi anak, dimana APE merupakan salah satu sarana dan prasarana pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi terhadap stimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

#### **Guru mampu menentukan APE yang tepat sesuai dengan materi yang ingin disampaikan pada AUD**

Guru diharapkan mampu menentukan alternatif ragam alat permainan edukatif yang tepat dan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Guru juga diharapkan mampu menentukan APE yang sesuai dengan kebutuhan stimulasi berbagai aspek perkembangan anak baik yang meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, moral-agama, social-emosi dan perkembangan seni.

#### **Guru mampu memahami syarat-syarat pembuatan APE bagi AUD**

Pada pelaksanaan PPTBK ini guru diharapkan dapat memahami karakteristik dan syarat pembuatan APE bagi anak usia dini. Pembuatan APE harus didasarkan pada kebutuhan dan kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini itu sendiri. Selain itu, APE harus ditujukan untuk anak usia dini dan difungsikan untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak tersebut, dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau multiguna, aman atau tidak berbahaya bagi anak, dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas anak, bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan dan mengandung nilai pendidikan (Eliyawati, 2000).

#### **Guru mampu membuat rancangan APE bagi AUD**

Guru diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk membuat rancangan alat permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

#### **Guru mampu membuat APE bagi AUD**

Guru diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk membuat alat permainan edukatif yang telah dirancang sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak usia dini agar lebih optimal.

#### **PENUTUP.**

Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) merupakan program pelatihan yang baik dan mampu dijadikan sebagai alternatif peningkatan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, pribadi, sosial maupun professional. Program ini menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan terkait pembuatan alat permainan edukatif yang dialami oleh guru PAUD di lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah Kota Tasikmalaya. Program PPTBK ini bukan hanya meningkatkan pemahaman guru, namun juga meningkatkan keterampilan guru yang memadai untuk membuat media/APE bagi anak usia dini yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan bagi anak usia dini. Kemampuan guru dalam pembuatan APE tersebut juga merupakan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang ramah bagi anak, yaitu yaitu mencegah terjadinya kecelakaan di sekolah yang disebabkan sarana dan prasarana, memudahkan mencapai tujuan pendidikan, lingkungan yang tertata, serta menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Pengurus Organisasi Aisyiyah Kota Tasikmalaya dan Lembaga PAUD Permata Hati Aisyiyah yang ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi pada Guru PAUD. Semoga pelaksanaan PPTBK pada waktu selanjutnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi masyarakat luas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Eliyawati, C. (2000). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Utama.
- Gordon. A. M & Browne. K. M (2011). *Beginning and Beyond, Foundation in Early Childhood Education, 8th Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- ILO. (2004). *Pedoman Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: ILO.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (2005). *Participatory action research communicative action and the public sphere, Handbook of qualitative research*. London: SAGE Publications.
- Mangkuprawira. (2009). Mengapa Pelatihan Berbasis Kompetensi?. [online]: <https://ronawajah.wordpress.com/2009/10/24/mengapa-pelatihan-berbasis-kompetensi/>.
- McNiff. J & Whitehead. J (2002). *Action research: Principles and practice, second edition*. USA: RoutledgeFalmer.
- Sa'ud, U. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Setiasih. (2008). *Kompetensi Pendidik PAUD. Bahan Ajar (Diklat tenaga Pendidik PAUD Non Formal tingkat dasar)*. Jakarta: Direktorat PTK PNF Ditjen PMPTK DEPDIKNAS.
- Sobri. (2016). Model-model pengembangan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII*, hlm. 339-342.
- Sriningsih, N. (2008). *Pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini*. Bandung: Pustaka Media.
- Trisoni. (2011). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan. *Ta'dib*, 14 (2), hlm. 135-144.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.